

PREFERENSI PENGOBATAN ALTERNATIF DAN PENYANDINGANNYA DENGAN PENGOBATAN MEDIS DI SANGATTA

Teguh Widodo¹, Rahmat Syawaludin², Andi Ardianto³, Jerry Heikal⁴

Universitas Bakrie^{1,2,3,4}

e-mail: twidodo.miner04@gmail.com, rahmat.syawaludin@kpc.co.id,
andiardianto.ta02@gmail.com, j_heikal@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami preferensi masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif melalui metode grounded theory. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi proses pengambilan keputusan serta makna yang diberikan individu dalam memilih pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan medis konvensional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 6 responden yang memiliki pengalaman menggunakan pengobatan alternatif, yang dipilih dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial, budaya. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan coding (open coding), pembentukan kategori (axial coding), dan integrasi tema (selective coding) untuk membangun teori substantif mengenai fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan terhadap pengobatan alternatif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti keinginan untuk pengobatan yang aman dan bebas bahan kimia, dan juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan rekomendasi dari orang terdekat, teman atau keluarga, yang didapat dari informasi mulut ke mulut atau sosial media. Selain itu, keputusan pasien juga dipengaruhi oleh pendekatan yang lebih holistik untuk menangani masalah kesehatan, baik fisik maupun emosional. Teori yang dapat dibangun dari data hasil penelitian adalah, preferensi pasien dalam memilih pengobatan alternatif karena mereka merasa pengobatan ini aman, di mana tanpa efek samping, bebas pemberian obat bahan kimia, dan bisa dikombinasikan dengan pengobatan medis. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini menggambarkan bahwa pemilihan pengobatan alternatif merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh pengalaman subjektif, keyakinan, serta kebutuhan emosional individu. Temuan ini penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk memahami alasan di balik preferensi pasien dan bagaimana pendekatan holistik dapat diintegrasikan lebih baik dalam sistem perawatan kesehatan.

Kata Kunci: *Grounded Theory, Preferensi Pengobatan, Pengobatan Alternatif*

ABSTRACT

This study aims to understand community preferences for choosing alternative medical treatment through grounded theory methodology. This method was selected to explore the decision-making process and the meanings individuals assign when choosing alternative medicine compared to conventional medical treatment. Data were collected through in-depth interviews with six respondents who have experience using alternative medicine, selected from various educational, social, and cultural backgrounds. The data analysis process was conducted using coding techniques (open coding), category formation (axial coding), and theme integration (selective coding) to build a substantive theory regarding this phenomenon. The study results indicate that the choice of alternative medicine is influenced by several key factors, including the desire for safe treatment free from chemicals, as well as personal experiences and recommendations from close acquaintances, friends, or family, which are obtained through word-of-mouth or social media. Additionally, patients' decisions are also influenced by a more holistic approach to addressing health issues, both physical and emotional. The theory that can be constructed from the research data is that patients prefer alternative medicine because they

perceive it as safe, without side effects, free from chemical medications, and able to be combined with medical treatment. The conclusions drawn from this research illustrate that the selection of alternative medicine is a dynamic process influenced by subjective experiences, beliefs, and individual emotional needs. These findings are important for healthcare providers to understand the reasons behind patient preferences and how a holistic approach can be better integrated into the healthcare system

Keywords: *Grounded Theory, Treatment Preferences, Alternative Medicine*

PENDAHULUAN

Pengobatan alternatif telah menjadi fenomena yang menarik perhatian banyak kalangan, mulai dari praktisi kesehatan hingga masyarakat umum. Dalam beberapa dekade terakhir, minat terhadap pengobatan alternatif telah meningkat secara signifikan, seiring dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistik dan kesejahteraan. Pengobatan alternatif mencakup berbagai praktik dan terapi yang tidak termasuk dalam pengobatan konvensional, seperti akupunktur, herbal, homeopati, terapi pijat, yoga, dan meditasi. Praktik-praktik ini sering kali berakar pada tradisi budaya dan sejarah panjang, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

World Health Organization (2025) mendefinisikan pengobatan alternatif sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang didasarkan pada teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat dari berbagai budaya. Pengobatan ini digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit fisik dan mental. Pengobatan alternatif sering kali mencakup metode tradisional yang bersumber dari budaya lokal, seperti penggunaan tanaman obat, terapi manual, maupun praktik spiritual. Kendati efektivitasnya masih menjadi perdebatan, penggunaannya terus berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pendekatan holistik dalam kesehatan. Oleh karena itu, kajian ilmiah mengenai integrasi pengobatan alternatif dengan layanan medis modern menjadi semakin penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Preferensi terhadap pengobatan alternatif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kepercayaan pribadi dan nilai-nilai budaya. Banyak individu yang memilih pengobatan alternatif karena mereka merasa lebih selaras dengan filosofi hidup mereka atau karena mereka memiliki keyakinan kuat terhadap efektivitas metode-metode tersebut. Selain itu, pengalaman pribadi dan testimoni dari orang-orang terdekat juga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi seseorang terhadap pengobatan alternatif (Jannah & Prasetyawan, 2024)

Ketidakpuasan terhadap pengobatan konvensional juga menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang beralih ke pengobatan alternatif. Beberapa individu merasa bahwa pengobatan konvensional terlalu fokus pada gejala dan kurang memperhatikan penyebab mendasar dari penyakit. Mereka mencari pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh, yang tidak hanya mengobati penyakit tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, efek samping dari obat-obatan konvensional sering kali menjadi alasan lain bagi individu untuk mencari alternatif yang dianggap lebih aman dan alami.

Persepsi tentang keamanan dan efektivitas pengobatan alternatif juga sangat mempengaruhi preferensi masyarakat (Sari, 2024). Meskipun beberapa praktik pengobatan alternatif telah terbukti efektif melalui penelitian ilmiah, banyak yang masih diperdebatkan dan kurang didukung oleh bukti empiris yang kuat. Namun, persepsi masyarakat terhadap keamanan dan efektivitas ini sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi, testimoni, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media dan internet. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan informasi yang akurat dalam membantu masyarakat membuat keputusan yang tepat terkait pengobatan alternatif.

Biaya juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi preferensi terhadap pengobatan alternatif (Ronauli & Indriani, 2020). Di beberapa negara, biaya pengobatan konvensional yang tinggi membuat pengobatan alternatif menjadi pilihan yang terjangkau. Selain itu, beberapa individu merasa bahwa investasi dalam pengobatan alternatif memberikan nilai yang lebih besar karena tidak hanya mengobati penyakit tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, penting untuk dicatat bahwa biaya pengobatan alternatif dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada jenis terapi dan penyedia layanan.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pengobatan alternatif dan bagaimana hal ini berdampak pada pola kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, termasuk kepercayaan pribadi, pengalaman sebelumnya, ketidakpuasan terhadap pengobatan konvensional, persepsi tentang keamanan dan efektivitas, serta biaya. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang motivasi dan alasan di balik preferensi masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi implikasi dari preferensi terhadap pengobatan alternatif terhadap sistem kesehatan secara keseluruhan. Penggunaan pengobatan alternatif yang semakin meningkat dapat memiliki dampak signifikan terhadap pola konsumsi layanan kesehatan, alokasi sumber daya, dan kebijakan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana preferensi ini berkembang dan bagaimana sistem kesehatan dapat merespons untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan perawatan yang aman, efektif, dan terjangkau.

Dalam konteks global, preferensi terhadap pengobatan alternatif juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas, regulasi, dan dukungan dari pemerintah dan organisasi kesehatan. Di beberapa negara, pengobatan alternatif telah diintegrasikan ke dalam sistem kesehatan nasional dan diakui sebagai bagian dari perawatan kesehatan yang komprehensif. Namun, di negara lain, pengobatan alternatif masih menghadapi tantangan dalam hal regulasi dan penerimaan oleh komunitas medis. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana berbagai negara menangani pengobatan alternatif dan apa yang dapat dipelajari dari pendekatan yang berbeda ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi gambaran tentang peluang dan tantangan pengembangan pengobatan alternatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengobatan alternatif semakin diminati oleh masyarakat sebagai pilihan perawatan kesehatan selain metode pengobatan medis konvensional (Firasora dkk., 2021). Pengobatan alternatif mencakup berbagai praktik seperti akupunktur, penggunaan herbal, refleksiologi, dan terapi tradisional lainnya yang berbasis pada pendekatan holistik dan pemanfaatan bahan-bahan alami (Widiyono dkk., 2022). Peningkatan minat terhadap pengobatan ini sering dikaitkan dengan keinginan pengobatan yang bebas bahan kimia, tanpa operasi, dan kepercayaan pada bahan alami yang dianggap lebih aman, serta pengaruh budaya dan kepercayaan spiritual yang kuat di sejumlah kelompok masyarakat. Namun, alasan mendasar yang mendorong masyarakat Kota Sangatta memilih pengobatan alternatif masih belum sepenuhnya dipahami dengan baik.

Data-data sebelumnya, telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti latar belakang budaya, tingkat pendidikan, pengalaman kesehatan, dan rekomendasi dari orang-orang terdekat berperan dalam memengaruhi keputusan individu untuk memilih pengobatan alternatif. Meski demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana proses pengambilan keputusan ini terbentuk dan bagaimana individu membuat keputusan pada pilihan mereka. Pemahaman ini penting bagi penyedia layanan kesehatan agar dapat merancang pendekatan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien yang memilih pengobatan alternatif.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi preferensi masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif menggunakan metode *grounded theory*, untuk lebih memahami motivasi, persepsi, dan pengalaman individu dalam menggunakan pengobatan alternatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendekatan kesehatan yang lebih integratif, yang menghargai preferensi pasien dan kebutuhan mereka akan perawatan yang holistik dan personal. Penelitian ini juga diharapkan mendorong dialog antara pengobatan modern dan tradisional, memberi masukan bagi kebijakan kesehatan, serta memperkuat pemahaman tentang keterkaitan budaya dan pilihan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory*. Metode ini untuk digunakan mengembangkan teori berbasis data empiris terkait preferensi masyarakat terhadap pengobatan alternatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan *in depth interview* terhadap fenomena yang ada dan menghasilkan teori substantif yang didasarkan pada pengalaman dan sudut pandang individu. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pengobatan alternatif, proses pengambilan keputusan, serta makna yang diberikan pasien terhadap pengobatan yang mereka pilih (Budiasih & Nyoman, 2014).

Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Daerah penelitian merupakan daerah dengan masyarakat yang heterogen, dikarenakan banyak penduduk berasal dari seluruh wilayah di Indonesia, bahkan dunia yang bekerja di salah satu perusahaan pertambangan terbesar di dunia. Responden dari penelitian ini merupakan masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan pengobatan alternatif, keluarga pasien, dan juga terapis. Jumlah partisipan yang akan di wawancara sebanyak 6 orang dengan berbagai *background* baik pendidikan, suku, budaya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar dan Status Responden

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Status
1	Irham	Karyawan	Keluarga pasien
2	Jayadi	Kasi Dinas Pertanian Kab. Kutim	Pasien
3	Rakhima	Ibu Rumah Tangga	Keluarga Pasien
4	Iqbal	PAZ troopers	Terapist
5	Zainuddin	PAZ troopers	Terapist
6	Syamsi	Karyawan/Security	Pasien

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung untuk menggali pengalaman dan pandangan partisipan baik sebagai pasien, keluarga pasien, maupun praktisi/terapis mengenai pengobatan alternatif (Khildir, 2021). Peneliti juga mengobservasi langsung ke tempat lokasi praktek dari salah satu pengobatan alternatif di Kota Sangatta. Data yang dikumpulkan, berupa rekaman video, foto dan audio saat melakukan wawancara yang mendalam, selanjutnya dilakukan verbatim. Kegiatan selanjutnya yaitu analisis data.

Analisa dan identifikasi data-data dilakukan dan pemberian label konsep utama dari raw data yang diperoleh. Proses diawali dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Hasil dari penelitian *grounded theory* ini adalah suatu teori yang menjelaskan fenomena mengapa terjadi pergeseran preferensi pengobatan medis ke pengobatan alternatif di Kota Sangatta. Teori yang dihasilkan memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi pilihan masyarakat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan dan preferensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Laporan penelitian ini memaparkan teori yang ditunjang dari data langsung yang didapat pada saat penelitian. Prosesnya diawali dengan proses *open coding* yang merupakan bagian dari analisis data, di mana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan integrasi tema yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan saat melakukan penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa konsep dasar yang mewakili alasan utama pasien memilih pengobatan alternatif. Konsep ini berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengalaman dan pengetahuan responden mengenai pengobatan alternatif. Berikut *coding* dari responden yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Coding Dari Responden

No.	Nama Responden	Coding
1	Irham	• Pengobatan sampai sembuh tidak ada efek samping • Biaya pengobatan relatif murah dari medis • Jenuh mengonsumsi obat medis • Saran dari kenalan/atau keluarga untuk pengobatan alternatif • Bisa disandingkan dengan bidan/dokter
2	Zainuddin	• Tidak ada efek samping jangka panjang • Filosofi keseimbangan holistik • Mengobati berbagai penyakit • Berawal dari mengobati keluarga • Bisa disandingkan dengan pengobatan dokter • Biaya terjangkau
3	Jayadi	• Saran dari teman/ kenalan • Tidak ada efek samping yang dirasakan • Mengurangi penggunaan obat kimia • Merasakan manfaatnya ke diri sendiri • Mudah dilakukan untuk terapi sendiri
4	Rakhima	• Informasi dari teman suami • Pengobatan alami tanpa efek samping • Mengurangi obat kimia • Bukti langsung dari suami
5	Iqbal	• Pengalaman pribadi sakit di tangan • Pengobatan alami keseimbangan holistik • Mudah dilakukan dan terbukti manjur • Biaya relatif murah dan cepat penanganannya • Menyembuhkan banyak penyakit • Informasi dari mulut ke mulut, atau iklan sosial media • Bisa di kombinasi dengan pengobatan medis
6	Syamsi	• Informasi dari teman • Pengalaman sendiri terbukti manjur • Memahami bahaya penggunaan bahan kimia • Efek jangka panjang • Mengobati banyak penyakit

Setelah dilakukan *open coding*, konsep-konsep ini dikelompokkan ke dalam kategori (K) yang lebih besar, yaitu tanpa efek samping (K1), biaya terjangkau (K2), bebas obat kimia (K3), pengobatan alami dan holistik (K4), menyembuhkan berbagai penyakit (K5), bisa disandingkan dengan pengobatan medis (K6), mudah dilakukan (K7), dan testimoni dan saran (K8). Pengelompokan kategori ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola preferensi masyarakat serta memahami alasan mendasar di balik pilihan mereka terhadap pengobatan alternatif. Selanjutnya, kategori-kategori tersebut dianalisis lebih lanjut melalui *axial coding* untuk melihat hubungan antar kategori. Proses ini menjadi langkah penting dalam membangun kerangka teori yang utuh mengenai pergeseran preferensi masyarakat di Sangatta. Pengelompokan kategori dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan Kategori

Responden	Coding	Kategori							
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8
Irham	Pengobatan sampai sembuh tidak ada efek samping	1							
	Biaya pengobatan relatif murah dari medis		1						
	Jenuh mengonsumsi obat medis			1					
	Saran dari kenalan/atau keluarga untuk pengobatan alternatif								1
Jayadi	Bisa disandingkan dengan bidan/dokter						1		
	Saran dari teman/ kenalan								1
	Tidak ada efek samping yang dirasakan	1							
	Mengurangi penggunaan obat kimia			1					
Zainudin	Merasakan manfaatnya ke diri sendiri								1
	Mudah dilakukan untuk terapi sendiri							1	
	Tidak ada efek samping jangka panjang	1							
	Filosofi keseimbangan holistik				1				
Rakhima	Mengobati berbagai penyakit					1			
	Berawal dari mengobati keluarga								1
	Bisa disandingkan dengan pengobatan dokter						1		
	Biaya terjangkau		1						
Syamsi	Informasi dari teman suami								1
	Pengobatan alami tanpa efek samping	1							
	Mengurangi obat kimia			1					
	Bukti langsung dari suami								1
Iqbal	Informasi dari teman								1
	Pengalaman sendiri terbukti manjur								1
	Memahami bahaya penggunaan bahan kimia			1					
	Efek jangka panjang	1							
	Mengobati banyak penyakit					1			
	Pengalaman pribadi sakit di tangan								1
	Pengobatan alami keseimbangan holistik				1				
	Mudah dilakukan dan terbukti manjur							1	
	Biaya relatif murah dan cepat penanganannya		1						
	Menyembuhkan banyak penyakit					1			
	Informasi dari mulut ke mulut, atau iklan sosial media								1
	Bisa di kombinasi dengan pengobatan medis						1		
Total		5	3	4	2	3	3	2	9

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kategori tanpa efek samping, biaya terjangkau, bebas obat kimia dan testimoni serta saran yang menonjol pada pengkategorian tersebut. Hal

ini menunjukkan adanya kecenderungan pasien dalam mempertimbangkan faktor keamanan dan kepercayaan. Melalui proses pengkategorian, terbentuklah teori sentral bahwa pilihan pasien terhadap pengobatan alternatif dipengaruhi oleh empat motif utama yaitu aman, informasi yang berkembang, keyakinan terhadap pengobatan dan juga biaya perawatan yang lebih terjangkau. Selanjutnya yaitu pengintegrasian antara kategori dengan tema yang tercakup dalam pengobatan alternatif. Pengintegrasian tema ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengintegrasian Tema

Kategori	Tema				
	Aman	Biaya	Alami	Efektif	Informasi
Tanpa efek samping	5				
Biaya terjangkau		3			
Bebas obat kimia	4				
Alami dan holistik			2		
Menyembuhkan berbagai penyakit				3	
Bisa dikombinasikan dengan medis	3				
Mudah dilakukan				2	
Testimoni dan saran					9
Total	12	3	2	5	9

Pembahasan

Teori yang dapat dibangun dari data di atas adalah bahwa preferensi pasien terhadap pengobatan alternatif didorong oleh persepsi bahwa pengobatan ini lebih aman, tanpa efek samping, dan bebas dari penggunaan obat kimia. Pasien merasa bahwa pengobatan alternatif menawarkan solusi yang lebih alami, yang tidak menyebabkan kerusakan jangka panjang pada tubuh. Berbeda dengan pengobatan konvensional, yang sering kali dikaitkan dengan efek samping berbahaya, seperti kerusakan organ dan penurunan daya tahan tubuh (Priyana, 2023). Pengobatan alternatif dianggap lebih ramah tubuh. Selain itu, pengobatan alternatif memungkinkan kombinasi dengan terapi medis lain tanpa mengganggu pengobatan utama, memberi fleksibilitas bagi pasien dalam memilih perawatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pengobatan alternatif memberikan rasa aman dan kontrol lebih besar terhadap kesehatan, yang menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Maryani dkk., 2016).

Dari sumber informasi dari mulut ke mulut, saran dari teman atau kerabat, serta testimoni dari pasien yang telah sembuh, terjadi pergeseran preferensi di masyarakat kota Sangatta terhadap pengobatan alternatif. Hal ini semakin memperkuat keyakinan masyarakat bahwa pengobatan alternatif dapat menjadi pilihan yang efektif dan aman. Mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba pengobatan alternatif setelah mendengar pengalaman positif dari orang-orang terdekat atau melihat langsung kesembuhan yang dialami pasien lain. Proses berbagi informasi ini juga mempermudah masyarakat untuk mengakses alternatif pengobatan yang sebelumnya mungkin tidak mereka ketahui, sehingga memperluas pilihan mereka dalam mencari solusi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepercayaan mereka.

Pengobatan alternatif terbukti efektif untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan dapat dilaksanakan dengan mudah di rumah, sehingga memberikan kenyamanan dan kepraktisan bagi individu (Andira, 2020). Banyak pasien merasa bahwa mereka dapat mengontrol pengobatan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada sistem medis yang lebih formal dan terkadang memerlukan waktu serta biaya yang lebih tinggi. Selain itu, pengobatan alternatif sering kali menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat, membuatnya lebih

terjangkau dan lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Kepraktisan ini menjadi faktor penting, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau kesulitan untuk sering mengunjungi fasilitas kesehatan.

Biaya juga menjadi salah satu keputusan beralih ke pengobatan alternatif (Putro, 2018). Pengobatan konvensional, khususnya untuk penyakit kronis, dianggap mahal dan tidak efisien secara ekonomi. Pengobatan alternatif, seperti terapi herbal, akupunktur, dipandang lebih hemat dan efektif untuk pencegahan jangka panjang (Alfarizi, 2022). Banyak pasien merasa bahwa pengeluaran untuk pengobatan alternatif lebih terjangkau dibandingkan dengan biaya konsultasi, pemeriksaan laboratorium, dan obat-obatan dalam pengobatan medis. Selain itu, pengobatan alternatif sering kali tidak memerlukan rawat inap, yang turut mengurangi beban biaya. Faktor ekonomi ini menjadi pertimbangan penting, terutama bagi masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah.

Responden menghargai pendekatan alami dan holistik yang menawarkan perawatan fisik, mental secara bersamaan. Pendekatan ini dianggap sebagai cara untuk mencapai keseimbangan hidup yang lebih baik, dengan perawatan yang alami dan tidak hanya terfokus pada pengobatan gejala. Mereka menilai bahwa pengobatan holistik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, karena menyentuh aspek tubuh, pikiran, dan jiwa. Selain itu, pendekatan ini juga dianggap mampu memberikan ketenangan batin sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia. Dengan demikian, responden meyakini bahwa perawatan holistik mampu menjadi solusi jangka panjang untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (Reflianto dkk., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa preferensi pasien dalam memilih pengobatan alternatif dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu aman terhadap penggunaan obat kimia dan efek sampingnya, sumber informasi berupa testimoni dan saran dari pihak lain, keefektifan pengobatan yang alami, dan juga biaya perawatan yang lebih terjangkau. Teori yang terbentuk melalui metode *grounded theory* ini memberikan wawasan baru mengenai alasan mengapa semakin banyak pasien yang memilih pengobatan alternatif, serta bagaimana pendekatan yang lebih personal dan holistik dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dari hasil tersebut, diperlukan penelitian yang mendukung terhadap bahan yang digunakan dan metode pengobatan. Penggabungan antara pengobatan medis dan alternatif yang lebih terintegrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan pasien secara lebih optimal. Diperlukan pendataan, pemberian ijin dan sertifikasi terhadap terapis sehingga bisa melakukan pengobatan secara profesional. Bagi praktisi kesehatan, penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan preferensi pasien yang lebih mengutamakan pendekatan alami, metode holistik dan biaya yang terjangkau dalam pemberian layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2022). Pengobatan Komplementer Alternatif Lokal dan Potensinya di Indonesia dalam Perspektif Kesehatan dan Ekonomi: Kajian Literatur Sistematis. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.55480/Saluscultura.V2i2.71>
- Andira, D. A. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Jurnal Insight*, 16(2), 393-401. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2053>
- Budiasih, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 9(1), 19-27.

- Firasora, S. S., Sari, T. A., & Noer, S. (2021). Analisis Terapi Lintah (Hirudotherapy) di Rumah Sehat Klasik Bekasi Utara. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 91-97. <http://dx.doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9308>
- Jannah, N., & Prasetyawan, Y. Y. (2024). Pengobatan Alternatif di Desa Suwawal: Analisis Persepsi dan Perilaku Informasi Masyarakat. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(3), 409-424. <https://doi.org/10.14710/anuva.8.3.409-424>
- Khadja, K. K., & Erowati, D. (2025). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur Tahun 2024. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(3), 29-44. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/51868>
- Khildir, N. M. (2021). *Mujahadan Sebagai Terapi Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang (Analisis Resepsi Fungsional)*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Maryani, H., Kristiana, L., & Lestari, W. (2016). Faktor dalam pengambilan keputusan pembelian jamu saintifik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3), 200-210.
- Priyana, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 186-197. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2239>
- Putro, B. D. (2018). Persepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Alternatif Upaya Mereduksi Penyakit Tidak Menular. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 2(2), 102-109. <https://doi.org/10.24843/SP.2018.v2.i02.p03>
- Reflianto, R., Syamsuar, S., Ariani, F., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2025). Penguatan Posyandu Terintegrasi Asuhan Keperawatan Komplemeter Dan Olah Raga Senam Sehat Lansia. *Journal of Humanity Dedication*, 3(1), 283-295. <https://doi.org/10.55062/816/5>
- Ronauli, L. N., & Indriani, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Generik (Studi Pada Konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 19(3), 159-174. <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i3.172-187>
- Sari, S. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dalam Pengobatan Penyakit Ringan. *Journal Central Publisher*, 2(3), 1699-1705. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i3.356>
- Widiyono, S. K., Aryani, A., Indriyati, S. K., Sutrisno, S. K., Suwarni, A., Putra, F. A., & Herawati, V. D. (2022). *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- World Health Organization. (2025). *Traditional, complementary and integrative medicine*. Diperoleh dari <https://www.who.int/Health-Topics/Traditional-Complementary-and-Integrative-Medicine>